

## Implementasi *Reward* dan *Punishment* Teori Lawrence Kohlberg Pada Perkembangan Moral Anak Sekolah Dasar

Putri Rahmawati<sup>1</sup>, Muazarah Nasywatu Syafiyah<sup>2</sup>, Suparmi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Teknologi Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

e-mail: [putrirahmah422@student.uns.ac.id](mailto:putrirahmah422@student.uns.ac.id)

### Abstrak

Penurunan moral menjadi permasalahan yang semakin marak terjadi akibat kurangnya pembinaan tingkah laku pada anak usia sekolah dasar. Perkembangan moral anak sekolah dasar dalam perspektif teori Lawrence Kohlberg menjelaskan cara anak membentuk pemahamannya terhadap nilai moral. Pada tahap pra konvensional, anak-anak patuh pada aturan karena ingin mendapatkan penghargaan dan takut pada hukuman. Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi *reward* dan *punishment* teori Lawrence Kohlberg pada perkembangan moral anak sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan *literature review* mencari dari google scholar berdasarkan kata kunci "perkembangan moral anak, Lawrence Kohlberg, *reward punishment*" dan rentang 2019 sampai 2024 menggunakan *Publish or Perish* dengan hasil 33 artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *reward* dan *punishment* efektif dalam membentuk moral anak sekolah dasar. Anak yang diberi *reward* menunjukkan perilaku positif. Sebaliknya, *punishment* yang diberi dengan tepat mengurangi perilaku negatif. Kedua pendekatan ini membantu anak memahami konsekuensi dari tindakan yang dilakukan dalam perkembangan moral teori Lawrence Kohlberg.

**Kata kunci:** *Perkembangan Moral Anak, Lawrence Kohlberg, Reward Punishment*

### Abstract

Moral decline is an increasingly rampant problem due to the lack of behavioral coaching in elementary school age children. The moral development of elementary school children in the perspective of Lawrence Kohlberg's theory explains how children form their understanding of moral values. In the pre-conventional stage, children obey the rules because they want to be rewarded and are afraid of punishment. The purpose of the study is to determine the implementation of reward and punishment of Lawrence Kohlberg's theory on the moral development of elementary school children. The research method used by literature review searched from google scholars based on the keywords "children's moral development, Lawrence Kohlberg, reward punishment" and the range of 2019 to 2024 using Publish or Perish with the results of 33 articles. The results of the study show that the implementation of rewards and punishments is effective in shaping the morale of elementary school children. Children who are rewarded show positive behavior. On the contrary, punishment given appropriately reduces negative behavior. Both of these approaches help the child understand the consequences of actions taken in the moral development of Lawrence Kohlberg's theory.

**Keywords:** *Children's Moral Development, Lawrence Kohlberg, Reward Punishment*

### PENDAHULUAN

Perkembangan melibatkan perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Lima tahun pertama dikatakan fase perkembangan kognitif yang paling maksimal (Noor, 2020). Tahap ini disebut masa emas karena pemikirannya masih dangkal sehingga mudah diberi pemahaman (Muntaha et al., 2022). Anak-anak belajar berinteraksi melalui pengamatan dan pengalaman langsung. Orang tua, guru, dan lingkungan berperan dalam membimbing dan mengarahkan anak agar berkembang dengan maksimal.

Anak-anak usia sekolah dasar memasuki tahap meningkatnya perkembangan kemampuan kognitif sehingga mulai berpikir lebih logis dalam memahami lingkungan sekitar. Interaksi dengan

teman memberikan kesempatan untuk belajar mengenai norma sosial dan perilaku, utamanya moral. Moral menjadi hal utama yang mendasar bagi kehidupan anak (Boiliu & Polii, 2020). Moral mengajarkan untuk menggunakan akal pikiran dalam mengetahui batasan baik buruknya perbuatan (Permana, 2021).

Seiring dengan pertumbuhan dan pengalaman, nilai moral dapat terus berkembang. Pentingnya penanaman nilai moral pada anak dapat mengembangkan potensi dan kemampuan anak secara optimal. Perkembangan moral membantu anak agar selalu mengutamakan moral dalam setiap tindakannya (Sari et al., 2022) yang dapat dipengaruhi oleh faktor pendukung dari lingkungan dan penghambat kurangnya kerja sama antara pihak-pihak terkait (Rahmawati & Sumedi, 2020).

Sekarang ini, penurunan moral menjadi permasalahan yang sering terjadi akibat kurangnya pembinaan terhadap tingkah laku (Monika, 2023). Moral juga mendasari dan mengendalikan seorang anak dalam bersikap. Penanaman nilai moral harus dimulai sejak anak-anak agar terbentuk karakter yang baik di masa depan (Karima et al., 2022). Pengajaran nilai-nilai dalam proses pendidikan dapat mendukung perkembangan moral anak melalui keteladanan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar (Agusriani et al., 2021). Pendidikan moral membantu anak dalam memahami perbedaan benar atau salah dan mengembangkan sikap empati (Kamila, 2023). Anak-anak dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencegah penurunan moral pada generasi mendatang.

Moral dalam perkembangannya dapat dilatihkan dengan pembiasaan-pembiasaan melalui peran guru di sekolah, seperti guru sebagai teladan dan inspirasi bagi anak untuk berperilaku dan bertindak positif (Unar et al., 2024). Nilai-nilai moral juga dapat digabungkan dengan memasukkan ke dalam materi ajar sehingga anak dapat mengimplementasikan nilai moral dalam kesehariannya (Birhan et al., 2021). Setiap daerah di Indonesia memiliki permainan tradisional, melalui permainan tradisional, misalnya cublak-cublak suweng nilai-nilai moral dapat disisipkan (Anggraini & Wahyuni, 2021). Dengan demikian, kegiatan pembiasaan dapat melibatkan guru di sekolah, teman bermain, dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral anak.

Teori perkembangan moral oleh Lawrence Kohlberg memberikan konsep dalam memahami cara anak berkembang secara moral melalui cara tertentu (Hanafiah, 2024). Kohlberg mengelompokkan perkembangan moral menjadi tiga tingkatan dan masing-masingnya terdapat dua sehingga terdapat enam tahapan, yang setiap tahap memiliki ciri khas pembeda dengan lainnya (Hanafiah, 2024). Teori perkembangan moral Kohlberg terdiri dari pra konvensional, konvensional, dan pasca konvensional (Rahmawati & Sumedi, 2020). Menurut Kohlberg, perkembangan moral anak termasuk pada tahap pra konvensional karena tingkah lakunya berasal dari perbuatan dalam bentuk hadiah ataupun hukuman (Calista & Mayar, 2021).

*Reward* dan *punishment* menjadi pendekatan yang sering digunakan dalam mendidik anak usia sekolah dasar. Menurut Sadiman (Ula et al., 2022), penerapan *reward* pada metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip belajar dapat merangsang pengembangan potensi peserta didik. Panekan mengungkapkan bahwa hukuman dapat membuat seseorang memiliki disiplin yang kuat dan tanggung jawab yang tinggi (Panekenan et al., 2019). Kedua pendekatan itu bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif dalam diri anak dengan memberikan penghargaan atas perilaku baik dan hukuman atas perilaku buruk.

Perkembangan moral anak sekolah dasar dalam perspektif teori Lawrence Kohlberg menjelaskan cara anak membentuk pemahamannya terhadap nilai moral. Pada tahap pra konvensional, anak-anak patuh pada aturan karena ingin mendapatkan penghargaan dan takut pada hukuman. Berdasarkan uraian tersebut, bagaimana implementasi *reward* dan *punishment* teori Lawrence Kohlberg pada perkembangan moral anak sekolah dasar? Tujuan mengangkat topik tersebut untuk mengetahui implementasi *reward* dan *punishment* teori Lawrence Kohlberg pada perkembangan moral anak sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang perkembangan moral anak sekolah dasar menurut teori Lawrence Kohlberg sehingga membantu orang tua dan guru dalam menyediakan layanan pendampingan yang sesuai dengan kondisi.

**METODE**

Metode dalam penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka atau disebut *literature review*. Tinjauan pustaka adalah aktivitas mengkaji ulang atau meninjau sumber literatur yang sudah dipublikasikan oleh peneliti lain tentang topik yang diteliti (Mahanum, 2021). Penulis mencari sumber literatur dari *google scholar* menggunakan *Publish or Perish* dengan kata kunci “anak sekolah dasar, perkembangan moral, Lawrence Kohlberg, *reward punishment*” pada rentan waktu dari 2019 sampai 2024. Tahap pertama dihasilkan 200 artikel, tahap kedua didapatkan 39 artikel sesuai kata kunci, tahap 3 terdapat 9 artikel yang tidak dapat diakses, tahap 4 terkumpul 30 artikel dengan 3 artikel tambahan, sehingga total 33 artikel yang digunakan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Penelitian Terkait Implementasi *Reward* dan *Punishment* Teori Lawrence Kohlberg Pada Perkembangan Moral Anak Sekolah Dasar**

Penulis	Judul	Hasil Penelitian
(Budiarso, 2023)	Efektivitas Penggunaan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> Untuk Menentukan Keberhasilan Pendidikan Karakter Sekolah Dasar	<i>Reward</i> dan <i>punishment</i> perlu digunakan oleh guru dalam pembelajaran agar keberhasilan pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar.
(Sarnoto & Akbar, 2022)	Implementasi <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> Pada Jenjang Sekolah Dasar Perspektif Al-Qur'an	Metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dapat membentuk karakter yang memiliki budi pekerti baik pada anak sekolah dasar.
(Toefur et al., 2022)	Penerapan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar	Penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> kepada anak sekolah dasar dalam pendidikan karakter harus mempertimbangkan kesetimbangan, yaitu pemberian <i>reward</i> harus lebih banyak daripada <i>punishment</i> .
(Hakiky et al., 2024)	Penerapan Kebiasaan Moral Action dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar	Penerapan pendidikan karakter pada pembiasaan moral action terdiri atas tiga aspek, antara lain (1) Keteladanan, pemberian contoh baik dalam hal kepedulian; (2) Motivasi, memberikan dukungan untuk melakukan perbuatan positif; (3) <i>Reward</i> , menukar pencapaian keberhasilan dengan hadiah; (4) <i>Punishment</i> , pengajaran dalam menerima risiko menjadi kebiasaan; dan (5) Pembudayaan agama, penekanan nilai religius dengan mendekati diri kepada Tuhan.
(Anisah et al., 2021)	Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak, dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar	Karakteristik perkembangan sosial, emosi, dan moral pada anak sekolah dasar menyadarkan peran sosial, agama, ras, dan status dari teman. Sikap dalam menerima budaya menimbulkan kesadaran dalam bersikap di lingkungan sekitarnya.
(Ilham & Hermansyah, 2023)	Pendidikan Moral Anak Usia Sekolah Dasar dalam Perspektif Al-Gazali dan Implikasinya Pada Pembentukan Karakter Siswa	(1) Konsep pendidikan moral menekankan pada pengajaran, keteladanan, dan kemampuan kognitif antara guru dan siswa; (2) Pendidikan moral diterapkan menggunakan metode nasihat, <i>reward</i> , dan <i>punishment</i> ; (3) Implementasi pendidikan moral berdampak positif pada sikap dan tutur kata yang baik.

(Handayani & Lestari, 2021)	Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Moral dan Pola Pikir Anak	Orangtua sebagai guru pertama bagi anaknya diharapkan menggunakan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak sehingga dapat melihat potensi yang dimilikinya.
(Hanafiah, 2024)	Perkembangan Moral Anak Dalam Perspektif Pendidikan (Kajian Teori Lawrence Kohlberg)	Teori Kohlberg dapat diimplementasikan pada anak melalui pendidikan untuk membantu orangtua dan guru dalam memahami tahap perkembangan moral untuk membantu anak berkembang menjadi individu yang memiliki moral dan tanggung jawab kuat.
(Utami, 2024)	<i>Moral Development of Grade IV Elementary School Students Based on Kohlberg's Theory</i>	Anak Sekolah Dasar usia 11 tahun termasuk dalam tahap pra-konvensional yang melakukan sesuatu karena takut hukuman bukan tentang hasil sehingga sesuai dengan teori Kohlberg tahap pra-konvensional, yaitu orientasi hukuman.
(Hamdi et al., 2022)	<i>The Role of Family, School, and Society in Moral Development and Character Building Elementary School Age Children</i>	Perkembangan moral dan karakter anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, utamanya keluarga karena orangtua menjadi sekolah pertama dalam mempersiapkan anak menghadapi kehidupan nyata.

### Perkembangan Moral

Perkembangan adalah proses yang dialami pada kehidupan, baik perubahan fisik, kognitif, maupun sosial-emosional (Megawaty & Herman, 2024). Secara biologis, perkembangan ditandai dengan perubahan fisik, seperti tinggi maupun lebar badan dan bertambahnya sel tubuh. Pada sisi psikologis, ditandai dengan ketidakmenentuan perilaku, perasaan, dan emosi (Napitupulu et al., 2022). Prinsip-prinsip perkembangan menjadi landasan dalam memahami perubahan individu dalam berbagai aspek kehidupan sepanjang rentang usia individu. Menurut (Megawaty & Herman, 2024) prinsip-prinsip perkembangan : (1) Fase yang teratur dan saling berpengaruh, (2) Diawali dari perubahan umum ke khusus, (3) Aspek fisik, mental, dan sosial-emosional tidak dapat dipisahkan, (4) Setiap tahap terdapat tantangan dan karakteristik khas, (5) Dipengaruhi faktor internal dan eksternal, (6) Individu memiliki ciri khas. Perkembangan manusia terdiri atas 4 tahap, yaitu bayi, anak-anak, remaja, dan dewasa. Setiap tahap perkembangan, individu mengalami pertumbuhan yang saling berkaitan dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, dan pengalaman. Masa anak-anak dianggap sebagai pondasi utama bagi perkembangan manusia secara keseluruhan, utamanya usia anak sekolah dasar. Pada usia sekolah dasar, anak mengembangkan pemahaman mengenai moral, yaitu membedakan antara benar atau salah dengan bimbingan dari orangtua, guru, atau teman sebayanya.

Menurut Bahasa Latin, moral berasal dari kata "*mores*" berarti tata cara kehidupan, adat istiadat, dan kebiasaan (Ibda, 2023). Menurut Sjarkawi (Sari et al., 2022) moral adalah kebaikan yang mengandung nilai universal tentang kemanusiaan. Moral yang sebenarnya disebut dengan moralitas, yaitu baik buruknya segala sesuatu umum di semua kondisi dan situasi (Noor, 2020). Di sisi lain, Jamie (Calista & Mayar, 2021) merumuskan pengertian moral menjadi lebih komprehensif bahwa moral sebagai (1) Pedoman perilaku, (2) Pandangan hidup, dan (3) Kesadaran kepatuhan terhadap norma. Moral pada anak adalah serangkaian nilai tentang cara bertingkah laku berdasarkan ketentuan yang berhubungan dengan lingkungan sosial dilihat dari keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan dalam hidup (Noor, 2020). Anak-anak belajar nilai moral dari lingkungan sekitar, utamanya keluarga, teman, dan guru. Pembentukan dan perkembangan moral dilakukan secara bertahap. Menurut Kurtines dan Gerwitz (Naser, 2019), proses pembentukan perilaku moral terdiri dari empat tahap, antara lain (1) Pemaknaan keadaan dalam memahami dan

menemukan tindakan untuk dilakukan dan dampaknya terhadap masalah, (2) Menggambarkan tindakan yang harus dilakukan dengan mengimplementasikan nilai moral pada keadaan tertentu, (3) Pemilihan nilai moral untuk diaktualisasikan, dan (4) Bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral.

Perkembangan moral adalah perubahan individu dalam bertindak terkait hal benar atau salah yang mengatur interaksi sosial. Perkembangan moral anak dipengaruhi oleh faktor alami yang terbentuk dari diri sendiri dan pengaruh dari lingkungan sekitarnya sehingga moral dapat berkembang dengan dikendalikan secara maksimal (Fitri & Na'imah, 2020). Pada awalnya, anak-anak belajar moral melalui aturan yang diajarkan oleh orang tua dan guru. Seiring berjalannya waktu, anak mulai memahami alasan di balik aturan dan membuat penilaian moral secara mandiri. Di sinilah pendidikan moral, terutama di sekolah dasar berperan dalam mengajarkan nilai-nilai yang membentuk individu bertanggung jawab. Pendidikan moral adalah usaha terencana dalam mengubah perilaku, sikap, maupun tindakan agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sesuai nilai moral yang sedang berlaku di masyarakat sekitar (Monika, 2023). Sebaik apapun pendidikan moral dalam keluarga tanpa adanya dukungan dari sekolah dan masyarakat, sulit bagi anak untuk memiliki moral yang baik (Naser, 2019). Guru dan orangtua dapat saling bekerja sama terhadap perkembangan anak. Keduanya harus memberikan pembinaan dan pengembangan nilai-nilai moral agar berkembang secara optimal. Orangtua harus menerapkan pola asuh yang sesuai karena berdampak pada perkembangan moral anak. Guru menjadi teladan dalam pendidikan moral sehingga proses pembelajaran tidak hanya melalui metode ceramah, tetapi juga melalui pemberian contoh langsung mengenai moral sesuai nilai-nilai yang berlaku (Muntaha et al., 2022). Pendidikan moral di sekolah dasar mengajarkan anak dalam membentuk kepribadian yang berdampak luas pada masyarakat. Pengajaran akhlak kepada anak-anak menciptakan generasi yang peduli, mengutamakan nilai persaudaraan, dan dapat menghadapi tantangan dengan bijaksana (Kamila, 2023). Sekolah memberikan kesempatan untuk belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan memahami nilai-nilai sosial untuk mempersiapkan anak mencapai kematangan moral sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang baik. Menurut Kohlberg, individu mencapai enam tahapan kematangan moral yang dialami oleh setiap anak dalam variasi berbeda, tetapi urutan sama (Hanafiah, 2024).

### **Lawrence Kohlberg**

Lawrence Kohlberg adalah salah satu tokoh dalam perkembangan moral. Kohlberg melakukan penelitian tentang pertimbangan moral anak sehingga menyimpulkan bahwa perbuatan dan tingkah laku dipengaruhi oleh kesehatan mental. Moral anak dapat berkembang melalui interaksi sosial dan tahap perkembangannya yang mengakibatkan meningkatnya rasa tanggung jawab (Noor, 2020). Teori perkembangan moral Kohlberg dalam perspektif pendidikan (Wahidah & Maemonah, 2020); (1) Pendidikan moral memerlukan pandangan filosofis tentang moralitas, (2) Perkembangan moral melalui fase-fase kualitatif, dan (3) Stimulasi perkembangan moral didasarkan pada rangsangan ide-ide dan pemecahan masalah. Menurut Kohlberg, tahap perkembangan moral dapat dikategorikan ke dalam enam tahap yang dibagi menjadi tiga tingkatan sebagai berikut (Sunaryo & Fauziati, 2023).

Pada tingkat pertama pra-konvensional, penalaran moral anak dikendalikan oleh *reward* dan *punishment*. Anak menerima konsekuensi berdasarkan tindakan yang dilakukan. Perilaku baik menghasilkan penghargaan dan sebaliknya, perilaku buruk menghasilkan hukuman. Pra-konvensional terdiri atas dua tahap : (1) Orientasi hukum dan kepatuhan, anak berfokus pada akibat langsung yang ditimbulkan dari tindakannya sendiri. (2) Individualisme dan tujuan, penalaran moral didasarkan pada kepentingan pribadi yang bertujuan mendapatkan penghargaan.

Tingkat kedua konvensional, anak menyesuaikan aturan sosial dari semua orang bukan kepentingan pribadi karena pandangan bahwa semua hal bernilai pada kesenangan orang lain. Konvensional terdiri atas dua tahap : (3) Norma interpersonal, anak meniru tindakan orang lain dengan harapan menjadi orang yang baik. (4) Moralitas sistem sosial, pengenalan terhadap aturan-aturan untuk menjaga ketertiban sosial karena tindakan anak dianggap baik apabila tertib pada tatanan sosial, hukum, keadilan, dan kewajiban.

Tingkat ketiga konvensional, anak berusaha untuk memaknai nilai dan prinsip moral yang dapat diterapkan sehingga dapat menentukan tindakan sesuai prinsip tanpa meniru perilaku orang,

disebut tingkatan berprinsip. Pasca konvensional terdiri atas dua tahap : (5) Orientasi kesepakatan sosial, tindakan baik didasarkan pada kesepakatan bersama berdasarkan nilai dan pendapat pribadi dengan pertimbangan kebermanfaatn sosial. (6) Orientasi prinsip etika universal, hak anak ditentukan sesuai keputusan yang didasarkan pada prinsip etis, tetapi bukan peraturan moral nyata.

Teori perkembangan moral Kohlberg menyatakan bahwa anak usia 4-10 berada pada tahap pra-konvensional. Tahap perkembangan pra-konvensional menyatakan bahwa perkembangan moral anak berkaitan dengan aturan yang dimaknai sebagai akibat yang diterima, baik berorientasi pada *reward* atau *punishment* (Agusriani et al., 2021).

### **Reward dan Punishment**

*Reward* adalah bentuk penghargaan yang diberikan untuk memperkuat perilaku positif. Menurut Syah (Budiarso, 2023), hadiah menjadi contoh nyata penerapan motivasi ekstrinsik yang membantu anak dalam belajar. Pemberian *reward* ini tidak hanya muncul begitu saja tanpa sebab akibat. Tujuan pemberian *reward*, antara lain untuk memotivasi melakukan perbuatan baik, sebagai *feedback* dari tindakan benar, dan menimbulkan rangsangan yang bersifat positif atau *reinforcement* (Sarnoto & Akbar, 2022). Pemberian *reward* kepada anak perlu dilakukan untuk psikologis anak dalam membentuk karakter baik, meskipun sekecil apapun keberhasilan yang didapatkannya (Hakiky et al., 2024). Pada anak usia sekolah dasar, *reward* yang diberikan dapat berupa pujian, pemberian simbol misalnya bintang maupun hadiah kecil. *Reward* harus diberikan secara konsisten sesuai pencapaian dan karakter anak agar termotivasi untuk melakukan perbuatan baik.

*Punishment* adalah konsekuensi negatif yang diberikan untuk membatasi perilaku negatif. Menurut Al-Rasyidin (Budiarso, 2023), hukuman merupakan konsekuensi tidak menggembirakan kepada individu yang melakukan kesalahan. Hukuman diberikan bukan untuk menyakiti, tetapi untuk memberikan efek jera agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. *Punishment* bertujuan untuk memberikan ancaman atas konsekuensi dari suatu tindakan, balasan tindakan buruk, dan agar kembali ke jalan baik (Sarnoto & Akbar, 2022). *Punishment* yang diberikan kepada anak tidak berupa fisik ataupun mental, tetapi melalui Pembiasaan dan Pembinaan Karakter (PPK) sehingga bersifat mendidik (Hakiky et al., 2024). Bentuk *punishment* yang dapat diterapkan untuk anak usia sekolah dasar, seperti pemberian tugas tambahan yang berdampak pada perubahan perilaku negatif ke perilaku positif.

Implementasi *reward* dan *punishment* dalam tahap pra-konvensional teori Kohlberg (Utami, 2024) pada perkembangan moral anak usia sekolah dasar (Hanafiah, 2024) harus mempertimbangkan kesetimbangan, yaitu pemberian *reward* harus lebih dibandingkan *punishment* (Toefur et al., 2022) oleh orangtua dengan pola asuh (Handayani & Lestari, 2021) dan guru dalam pembelajaran (Budiarso, 2023) sehingga terbentuk budi pekerti baik (Sarnoto & Akbar, 2022)..

### **SIMPULAN**

Implementasi *reward* dan *punishment* dalam teori Lawrence Kohlberg berperan dalam perkembangan moral anak sekolah dasar. *Reward* diberikan untuk memperkuat perilaku positif anak, sedangkan *punishment* diberikan untuk mencegah perilaku negatif. Pada tahap pra-konvensional, anak mengaitkan moralitas dengan konsekuensi yang diterima, baik berupa hadiah maupun hukuman. Orang tua dan guru perlu bekerja sama dalam memberikan keseimbangan dan konsistensi penerapan *reward* dan *punishment* agar terbentuk budi pekerti yang baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusriani, A., Rahman, U., Pratiwi, R. A., & Bunga, B. (2021). Analisis Perkembangan Moral Anak TK B. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 4(2), 67. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v4i2.25746>
- Anggraini, R., & Wahyuni, A. (2021). Development of Religious and Moral Values Through Cublak-Cublak Suweng Traditional Games To Build Children's Character. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 115–126. <https://doi.org/10.14421/joyced.2021.12-05>

- Anisah, A. S., Sapriya, S., Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69–80. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.262>
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100171. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>
- Boiliu, F. M., & Polii, M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital terhadap Pembentukan Spiritualitas dan Moralitas Anak. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 76–91. <https://doi.org/10.46305/im.v1i2.18>
- Budiarso, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 52–64. <https://doi.org/10.51903/education.v3i1.289>
- Calista, R., & Mayar, F. (2021). Pendidikan Moral Anak Usia Dini yang Bernilai Pancasila: Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9907–9911. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2554>
- Fitri, M., & Na'imah, N. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>
- Hakiky, N. H., Fauziati, E., & Dessty, A. (2024). Penerapan Kebiasaan Moral Action Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2645–2656. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13734>
- Hamdi, M., Sultoni, S., & Sukma, A. (2022). Role of Family, School, and Society in Moral Development and Character Building Elementry School Age Children. *Jurnal Prajaiswara*, 3(2), 156–169. <https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v3i2.53>
- Hanafiah, M. (2024). Hanafiah, M. (2024). Perkembangan Moral Anak Dalam Perspektif Pendidikan: (Kajian Teori Lawrence Kohlberg). *Ameena Journal*, 2(1), 75–91. <https://ejournal.yamal.or.id/index.php/aij/article/view/54>
- Handayani, P. A., & Lestari, T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral dan Pola Pikir Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6400–6404. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1959>
- Ibda, F. (2023). Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg. *Intelektualita*, 12(1). <https://doi.org/10.22373/ji.v12i1.19256>
- Ilham, I., & Hermansyah, H. (2023). Pendidikan Moral Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Perspektif AL-GAZALI dan Implikasinya Pada Pembentukan Karakter Siswa. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 267–278. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/kreatif/article/view/1834>
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/535>
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai Agama dan Moral Terhadap Anak Usia Dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 273–292. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Megawaty, T., & Herman, S. (2024). Eksplorasi Pertumbuhan Spiritual dan Perkembangan Manusia Pada Anak-anak dan Remaja: Perspektif Teologi. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 4(2), 165–180. <https://sttaletheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/234>
- Monika, D. (2023). Moralitas Dan Nilai Agama Pada Remaja. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(6), 69–87. <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/1261>
- Muntaha, A. A., Suyuti, A., & Nursikin, M. (2022). Perkembangan Keagamaan Anak. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 1(2), 32–40. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i2.395>

- Napitupulu, T. N., Theresia, T., & Deak, V. (2022). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pendidikan Moral Remaja. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 627–640. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i3.781>
- Naser, M. N. (2019). Konselor Dalam Penguatan Nilai dan Moral: Strategi Membentuk Generasi Religius. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 19(1), 30. <https://doi.org/10.29300/syr.v19i1.2263>
- Noor, T. R. (2020). Mengembangkan Jiwa Keagamaan Anak (Perspektif Pendidikan Islam dan Perkembangan Anak Usia Dini). *Kuttab*, 4(2). <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.269>
- Panekenan, R. M., Tumbuan, W. J. F. A., & Rumokoy, F. S. (2019). The Influence of Reward and Punishment Toward Employee's Performance at Bank Indonesia Branch Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 471–480. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/22436>
- Permana, I. D. G. D. (2021). Menghadapi Degradasi Etika dan Moral Sebagai Problematika Generasi Milenial dengan Perspektif Pendidikan Agama Hindu. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 8(1), 46–64. <https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/GW/article/view/464>
- Rahmawati, R., & Sumedi, S. (2020). Pendidikan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Kegiatan Bermain Sains. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 95–129. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i2.2375>
- Sari, R. P., Boleng, D. T., & Fendiyanto, P. (2022). Analisis Perkembangan Moral Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Samarinda. *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman*, 75–81. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/semnasppg/article/view/1710>
- Sarnoto, A. Z., & Akbar, M. M. (2022). Implementasi Reward dan Punishment Pada Jenjang Sekolah Dasar Perspektif Al-Qur'an. *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya*, 11(2), 17–28. <https://doi.org/10.53976/jmi.v11i2.272>
- Sunaryo, I., & Fauziati, E. (2023). Character Education in Early Childhood Based on Kohlberg's Perspective. *ECRJ: Early Childhood Research Journal*, 6(1), 55–63. <https://journals.ums.ac.id/index.php/ecrj/article/download/23022/8665>
- Toefur, T., Eliyanto, E., & Wiyono, S. (2022). Penerapan Reward dan Punishment dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2), 339. <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i2.62247>
- Ula, W. R. R., Nugraha, Y. A., & Rohim, D. C. (2022). Pengaruh Reward and Punishment terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(3), 207–212. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n3.p207-212>
- Unar, N., Hussain, N., Tunio, S., Lobo, N. J., Jabeen, R., & Unar, F. (2024). Exploring The Role Of Teachers And Curriculum For Moral Development Among The Students Of Primary Schools. *Migration Letters*, 21(S8), 1168–1178.
- Utami, R. J. (2024). Moral Development of Grade IV Elementary School Students Based on Kohlberg's Theory. *Journal Of Educational Experts(JEE)*, 7(1), 1–8. <https://journal.kopertis-4.org/index.php/jee/article/view/199>
- Wahidah, A. F. N., & Maemonah, M. (2020). Moral Thought of Early Childhood in Perspective Lawrence Kohlberg. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v4i1.5991>